

## People's Perception of River Development In Cora Hamlet, Padaelo Village, Pinrang District

Nurhasiibah<sup>1</sup>, Wahyuddin Bakri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sosiologi Agama IAIN Parepare

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap proses pembangunan sungai di Dusun Cora Desa Padaelo, Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Metode Penelitian yang digunakan meliputi survei, wawancara, dan analisis data untuk memahami pandangan kebutuhan, serta reaksi masyarakat terhadap proyek pembangunan sungai.

Fokus penelitian adalah memahami sejauh mana peran partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek tersebut serta dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan dapat memberi wawasan yang lebih baik bagi pihak terkait dalam merencanakan pembangunan sungai di wilayah tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi dan pandangan masyarakat secara lebih komprehensif.

### ABSTRACT

(Font Book Antiqua size 12, bold italic, Kapital)

**Correspondence Email:**  
nurhasiibah@iainpare.ac.id

**Keywords:** Perception, River Development, Socioeconomic Impact

*This study aims to explore and analyze people's perception of the river development process in Hamlet Cora Padaelo Village, Mattiro Bulu Subdistrict of Pinrang Regency. Research methods used include surveys, insights, and data analysis to understand views of needs, as well as community reactions to river development projects.*

*Focus of the research is to understand the extent to which the role of community participation in the planning and implementation of such projects and the resulting social, economic, and environmental impacts can provide better insights for stakeholders in planning river development in the region, taking into account the aspirations and views of the community more comprehensively.*

## **PENDAHULUAN**

Desa sebagai unit pemerintahan yang cenderung memiliki keterbatasan sumber daya dan infrastruktur seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola aspek lingkungan, termasuk sungai yang menjadi komponen penting dalam kehidupan masyarakat desa. Pembangunan sungai menjadi relevan karena potensinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam beberapa kasus, pembangunan sungai di desa diinisiasi sebagai langkah strategis untuk mengatasi masalah-masalah tertentu, seperti banjir, erosi tanah, atau untuk memperbaiki sistem irigasi bagi sektor pertanian. Oleh karena itu, latar belakang penelitian dapat merinci kebutuhan mendesak dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa terkait kondisi sungai saat ini.

Pentingnya memahami persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai menjadi pokok penelitian karena interaksi erat antara masyarakat lokal dengan lingkungan mereka. Persepsi ini mencakup pemahaman, harapan, kekhawatiran, dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi elemen-elemen kunci yang memengaruhi penerimaan dan keberlanjutan pembangunan sungai di tingkat desa.

Selain itu, faktor sosio-ekonomi, budaya, dan keberlanjutan lingkungan di desa akan mempengaruhi bagaimana masyarakat

merespons dan berpartisipasi dalam pembangunan sungai. Oleh karena itu, latar belakang penelitian ini dapat memberikan dasar untuk merancang strategi pembangunan yang berkelanjutan, melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dan mempertimbangkan kebutuhan lokal serta nilai-nilai budaya.

Pembangunan sungai di Dusun Cora, Desa Padaelo, Kabupaten Pinrang menjadi fokus perhatian karena fenomena ini mencerminkan transformasi ekologis dan sosial dalam konteks lokal. Seiring berjalannya waktu, pembangunan sungai telah menjadi bagian integral dari upaya pemerintah setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengelola sumber daya alam.

Namun, efektivitas dan dampak pembangunan sungai tidak hanya dapat diukur melalui perspektif teknis, melainkan juga melalui lensa persepsi masyarakat lokal. Dusun Cora sebagai bagian dari Desa Padaelo memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang unik, yang mungkin mempengaruhi cara masyarakat memahami dan merespons pembangunan sungai.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai menjadi penting untuk menyelidiki bagaimana penduduk setempat memandang dan merespons perubahan lingkungan ini. Faktor-faktor seperti partisipasi masyarakat, pemahaman lokal terhadap tujuan pembangunan, dan implikasi sosial

ekonomi dari proyek tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perencanaan pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, Kabupaten Pinrang sebagai latar penelitian memiliki konteks geografis dan sosio-ekonomi yang memengaruhi pola interaksi antara masyarakat dan pembangunan sungai. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk merinci dan memahami persepsi masyarakat Dusun Cora terhadap pembangunan sungai sebagai landasan bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif yang mendalam untuk menjelajahi dan memahami dengan lebih rinci persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai di Dusun Cora Desa Padaelo, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten. Metode penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan anggota masyarakat, tokoh lokal, dan pihak terkait untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan mereka terhadap proyek pembangunan sungai. Selain wawancara, pengamatan langsung di lapangan akan dilakukan untuk menangkap nuansa dan reaksi masyarakat secara kontekstual. Dokumentasi visual dan audio juga akan dimanfaatkan untuk mencatat ekspresi dan tanggapan masyarakat terhadap perubahan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakan persepsi

masyarakat terhadap proses pembangunan sungai di Dusun Cora Desa Padaelo, Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?

## **LANDASAN TEORITIS**

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyelidiki fenomena yang sama. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Anih Sri Suryani (2016) dengan judul *Persepsi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Air Bersih (Studi Kasus Masyarakat Pinggir Sungai Di Palembang)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat mempersepsikan air sungai sudah tidak layak lagi digunakan sebagai sumber air bersih, baik itu sebagai sumber air minum, memasak, mencuci dan sebagainya. Masyarakat menganggap bahwa perbaikan kualitas sungai dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sungai adalah hal yang perlu di dilakukan.

Memiliki kesamaan dalam fokusnya pada aspek persepsi masyarakat terhadap sungai. Kedua penelitian mencermati pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap kondisi sungai, tetapi dengan konteks yang berbeda. Sementara penelitian Anih Sri Suryani lebih menekankan pada pemanfaatan air bersih di sekitar sungai, penelitian di Dusun Cora Desa Padaelo lebih menitikberatkan pada persepsi terhadap pembangunan sungai secara keseluruhan. Meskipun demikian, keduanya memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat melibatkan diri atau merespons aspek tertentu dari lingkungan sungai dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada lokasi dan konteks penelitian. Penelitian Anih Sri Suryani dilakukan di Palembang, sedangkan penelitian di Dusun Cora Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, perbedaan geografis, budaya, dan kondisi lingkungan setempat dapat mempengaruhi hasil penelitian dan temuan yang ditemukan. Perbedaan ini menciptakan keragaman dalam sudut pandang masyarakat terkait sungai, menggambarkan kompleksitas peran sungai dalam kehidupan masyarakat yang bersifat unik pada setiap konteksnya.

Kospa, H. S. D. (2018) penelitiannya dengan judul Kajian Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap air sungai antara lain: keyakinan, interpretasi terhadap konsepsi mengenai hakikat lingkungan alam, interpretasi terhadap ajaran agama/kepercayaan, pendidikan, dan kebutuhan. Keduanya mengeksplorasi bagaimana masyarakat mengartikan, merespons, dan berinteraksi dengan sungai dalam konteks pembangunan dan pemanfaatan air. Baik penelitian di Dusun Cora maupun kajian oleh Kospa, H. S. D., melibatkan aspek kualitatif yang mencakup pandangan, pemahaman, dan tanggapan masyarakat terhadap sungai sebagai sumber daya alam.

Di sisi lain, perbedaan mencolok terletak pada cakupan kontekstual dan tujuan penelitian. Penelitian di Dusun Cora lebih terfokus pada persepsi terhadap pembangunan sungai di wilayah Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Sementara itu, penelitian Kospa, H. S. D. memiliki judul yang lebih umum, mencakup kajian persepsi dan perilaku masyarakat terhadap air sungai tanpa spesifikasi wilayah tertentu. Dengan demikian, meskipun keduanya membahas aspek persepsi terhadap sungai, perbedaan ini menciptakan keragaman dalam pemahaman lebih mendalam terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat di kedua konteks penelitian tersebut.

Terakhir, Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020) dengan judul Persepsi masyarakat terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (Kpm). At-Tanzir. dari hasil penelitian ini didapati bahwa persepsi masyarakat kepenghuluan Sungai Manasib terhadap mahasiswa KPM sangat baik dan mendukung segala macam kegiatan yang dilaksanakan selama itu baik untuk pembangunan dan perkembangan daerah kepenghuluan Sungai Manasib.

Penelitian di Dusun Cora lebih terkait dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai di suatu daerah, yang melibatkan aspek lingkungan dan pembangunan infrastruktur. Di sisi lain, penelitian oleh Syahputra dan Putra lebih memusatkan perhatian pada persepsi masyarakat terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat

(KPM), yang dapat mencakup berbagai jenis aktivitas pengabdian seperti pelatihan, pemberdayaan, atau program sosial.

Meskipun keduanya membahas persepsi masyarakat, perbedaan ini menciptakan dua dimensi penelitian yang sangat berbeda. Penelitian di Dusun Cora lebih mengeksplorasi pandangan masyarakat terhadap pembangunan fisik sungai dan dampaknya, sementara penelitian oleh Syahputra dan Putra lebih berfokus pada respons masyarakat terhadap kegiatan akademis yang berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, perbedaan ini mencerminkan variasi dalam konteks, tujuan, dan ruang lingkup penelitian, menghasilkan temuan dan implikasi yang khas untuk setiap studi tersebut.

Adapun pendekatan teori yang digunakan menelaah tema yang diangkat sebagai berikut:

### **Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan**

Partisipasi masyarakat menjadi inti dalam pembangunan. Dalam prosesnya masyarakat perlu terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, agar dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pembangunan. Menurut Arnstein (1969), partisipasi bukan hanya berupa keterlibatan fisik, tetapi juga melibatkan dimensi kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Schattan Coelho (2013) menekankan bahwa partisipasi masyarakat mencakup partisipasi informasional, konsultatif, dan kolaboratif. Hal ini menggambarkan bahwa partisipasi tidak hanya sebatas pemberian



informasi, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pretty (1995) menyebutkan terdapat faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang mempengaruhi cara masyarakat berpartisipasi dalam beragam program pembangunan di wilayahnya masing-masing. Keterbukaan informasi, tingkat pendidikan, dan aksesibilitas sumber daya juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat (Escobar, 2018).

Partisipasi masyarakat diakui memberikan sejumlah manfaat dalam konteks pembangunan. Lopes et al. (2017) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkatkan penerimaan program, kualitas implementasi, dan memastikan keberlanjutan pembangunan. Selain itu, partisipasi juga dapat meningkatkan tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan, menciptakan keadilan sosial, dan membangun kapasitas lokal.

Meskipun memiliki manfaat yang signifikan, partisipasi masyarakat juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dan hambatan. Masalah ketidaksetaraan dalam partisipasi, keterbatasan akses informasi, dan konflik kepentingan merupakan beberapa hambatan yang dihadapi masyarakat (Khan, 2020). Dalam mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang inklusif dan berbasis pada keadilan sosial.

## **Teori Perubahan Sosial**

Pembangunan masyarakat merupakan proses komprehensif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pembangunan, perubahan sosial menjadi sebuah fenomena yang tidak terelakkan. Perubahan sosial dapat didefinisikan sebagai pergeseran pola-pola perilaku, nilai-nilai, dan institusi-institusi dalam masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran sentral dalam perubahan sosial di era kontemporer. Penelitian oleh Castells (2018) menunjukkan bahwa teknologi digital telah menciptakan perubahan dalam cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, dan mengakses informasi. Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembangunan telah membawa dampak signifikan pada sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, menciptakan peluang baru dan menantang norma-norma yang ada.

Proses globalisasi juga memberikan kontribusi terhadap perubahan sosial dalam masyarakat. Menurut Robertson (2017), globalisasi membawa interkonektivitas yang lebih besar antara masyarakat di berbagai bagian dunia. Hal ini menciptakan peluang untuk pertukaran budaya, gagasan, dan nilai-nilai. Namun, sambil membuka pintu untuk diversifikasi kultural, globalisasi juga dapat menimbulkan ketegangan dan konflik identitas di masyarakat.

Konsep partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan telah menjadi fokus penting. Penelitian terbaru oleh Putnam (2020) menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dapat mempercepat pembangunan dan memperkuat ikatan sosial. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan lokal dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar, mengarah pada perubahan sosial yang positif.

Pendidikan memainkan peran utama dalam perubahan sosial. Menurut studi Sen (2019), akses yang lebih besar terhadap pendidikan berkualitas dapat membuka pintu kesempatan bagi individu-individu dan membantu mengurangi kesenjangan sosial. Pendidikan yang inklusif dan relevan dapat merangsang perubahan sosial yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat.

Transformasi struktural ekonomi juga merupakan faktor utama perubahan sosial. Penelitian Acemoglu dan Robinson (2021) menyoroti hubungan erat antara pembangunan ekonomi dan perubahan sosial. Ketika sektor ekonomi berkembang, struktur pekerjaan dan pola konsumsi berubah, memengaruhi tata nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai dipengaruhi oleh konsep pembangunan yang telah dijalankan oleh pemerintah di

wilayah sungai yang lain, kepentingan individu/kelompok, serta kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Peran pemerintah dalam menginformasikan kerugian dari buruknya kualitas air sungai dan mengubah persepsi masyarakat terhadap lingkungan juga sangat penting dalam menjaga keberlangsungan sungai. Oleh karena itu, hubungan antara persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai dan keberlangsungan sungai sangat erat, karena persepsi masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan pembangunan dan keberlangsungan sungai.

Untuk memastikan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai lebih positif dan berkelanjutan, beberapa prinsip dan langkah dapat diambil oleh pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga pembangunan, dan masyarakat itu sendiri:

a. Keterlibatan Masyarakat:

Libatkan masyarakat secara aktif sejak awal perencanaan hingga pelaksanaan proyek pembangunan sungai. Pertemuan terbuka, forum diskusi, dan pertemuan partisipatif dapat membantu menciptakan saluran komunikasi yang efektif.

b. Transparansi dan Informasi:

Pastikan adanya transparansi dalam memberikan informasi terkait tujuan, manfaat, dan dampak pembangunan sungai kepada masyarakat. Dokumentasi dan penyajian data secara

terbuka dapat membantu masyarakat memahami kebutuhan dan keuntungan dari proyek tersebut.

c. Edukasi Masyarakat:

Lakukan kampanye edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat jangka panjang dari pembangunan sungai. Ini dapat melibatkan penyuluhan, seminar, atau program edukasi komunitas.

d. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Berikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait proyek pembangunan sungai. Pendekatan ini dapat mencakup musyawarah desa, forum konsultasi publik, atau bentuk partisipasi lainnya yang memungkinkan suara masyarakat didengar.

e. Penilaian Dampak Lingkungan (AMDAL)

Lakukan studi AMDAL dengan teliti untuk mengevaluasi dampak potensial dari pembangunan sungai terhadap lingkungan dan masyarakat. Hasil dari studi ini dapat memberikan landasan bagi perencanaan dan implementasi proyek yang berkelanjutan.

f. Manfaat Sosial dan Ekonomi

Tekankan pada komunikasi mengenai manfaat sosial dan ekonomi dari pembangunan sungai. Jelaskan bagaimana proyek ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat,

menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan akses terhadap sumber daya air.

Dengan mengimplementasikan pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada masyarakat, diharapkan persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai dapat menjadi lebih positif, mendukung keberlanjutan proyek, dan menciptakan manfaat jangka panjang bagi komunitas setempat.

Implikasi kebijakan pembangunan sungai berkaitan erat dengan dampak dan tanggapan masyarakat terhadap proyek tersebut, dan dapat membentuk arah serta kesinambungan pembangunan di suatu wilayah. Kebijakan ini tidak hanya mencakup aspek fisik dan teknis pembangunan sungai, tetapi juga berperan dalam membentuk interaksi sosial, ekonomi, dan ekologis di sekitarnya. Dengan memahami bahwa kebijakan pembangunan sungai memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, diperlukan pendekatan yang holistik untuk memastikan bahwa kebijakan ini tidak hanya efektif dalam mencapai tujuannya, tetapi juga berkelanjutan dan mendukung keberlanjutan wilayah setempat.

Keterlibatan aktif masyarakat, pemantauan terus-menerus terhadap dampak proyek, serta penyesuaian kebijakan yang responsif terhadap perubahan kondisi dan tanggapan masyarakat menjadi kunci dalam memastikan pembangunan sungai memberikan manfaat maksimal tanpa mengorbankan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian

lingkungan. Beberapa implikasi kebijakan pembangunan sungai antara lain:

a. Implikasi sosial

Kebijakan pembangunan sungai dapat mempengaruhi tumbuhnya partisipasi politik serta terbangunnya ruang sosial baru di masyarakat sekitar sungai. Selain itu, kebijakan pembangunan sungai juga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, seperti meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat sekitar sungai.

b. Implikasi ekologi

Kebijakan pembangunan sungai dapat mempengaruhi ekosistem sungai dan lingkungan sekitarnya. Pembangunan sungai yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti erosi tanah, penurunan kualitas air, dan hilangnya habitat satwa liar.

c. Implikasi ekonomi

Kebijakan pembangunan sungai dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar sungai. Pembangunan sungai yang tepat dapat meningkatkan potensi pariwisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sungai.

Dalam hal ini, kebijakan pembangunan sungai harus memperhatikan implikasi sosial, ekologi, dan ekonomi yang muncul agar dapat

memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitar sungai.

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat yang diperoleh Terhadap Pembangunan Sungai Di Dusun Cora Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dimana Sebagian masyarakat mungkin menyambut baik pembangunan sungai sebagai langkah positif dalam meningkatkan infrastruktur lokal dan mengurangi risiko banjir. Mereka mungkin melihat proyek ini sebagai peluang untuk meningkatkan aksesibilitas, membuka potensi pariwisata, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Namun, di sisi lain, beberapa warga mungkin memiliki kekhawatiran terkait dampak lingkungan dan sosial dari pembangunan sungai tersebut. Mereka mungkin merasa khawatir bahwa perubahan aliran sungai dapat mempengaruhi ekosistem setempat, mengancam keberlanjutan sumber daya alam, atau bahkan merugikan mata pencaharian tradisional mereka. Beberapa orang juga mungkin merasa bahwa partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan tidak memadai atau bahwa mereka tidak cukup diberi informasi tentang proyek ini.

Dalam mengelola tanggapan masyarakat, penting bagi pemerintah atau pihak yang bertanggung jawab untuk proyek ini untuk menjalin komunikasi yang baik dengan penduduk setempat. Pemberian informasi yang jelas dan transparan tentang tujuan, manfaat, dan



dampak proyek dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan dukungan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan juga dapat memastikan bahwa kepentingan mereka dipertimbangkan dengan baik dalam pembangunan sungai di dusun tersebut.

## **SIMPULAN**

Persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai memiliki implikasi yang sangat penting terhadap keberhasilan dan keberlanjutan proyek. Hasil penelitian mengenai persepsi ini membawa sejumlah implikasi kebijakan yang harus dipertimbangkan dengan cermat. Pertama, perlu adanya peningkatan komunikasi dan edukasi untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan manfaat proyek pembangunan sungai. Kedua, partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi proyek sangat penting agar proyek dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat. Selain itu, pentingnya penilaian dampak lingkungan yang komprehensif dan melibatkan masyarakat menjadi landasan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan pembangunan sungai yang berhasil harus memprioritaskan keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan, serta memberdayakan ekonomi lokal. Peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci dalam

membangun kepercayaan masyarakat terhadap proyek pembangunan. Pembangunan sungai yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang inklusif, memperhatikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, serta memastikan bahwa dampak proyek sejalan dengan tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan komunitas setempat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2021). *Why Nations Fail: The Origins of Power, Prosperity, and Poverty*. Crown.
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216-224.
- Caesarina, H. M., & Rahmani, D. R. Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Ruang Terbuka Hijau Pada Kota Berbasis Sungai. *EnviroScientee*, 16(3), 373-381.
- Castells, M. (2018). *The Rise of the Network Society: The Information Age: Economy, Society, and Culture*. Wiley.
- Escobar, A. (2018). Participatory Development In Times Of Global Restructuring. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 32, 74-79.
- Hendarto, K. A. (2005). Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Ciliwung:(Studi Kasus Kelurahan Cipinang Muara dan Kelurahan Bukit Duri). *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 11(2), 85-96.

- Imran, C. (2007). *Pembangunan sungai dalam persepsi masyarakat pinggir sungai Winongo Yogyakarta ditinjau dari konsep Eko-Hidraulik Sungai* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Khan, M. R. (2020). Challenges And Prospects Of Community Participation In Local Governance: A Case Study Of Bangladesh. *International Journal of Public Administration*, 43(6), 531-542.
- Kospa, H. S. D. (2023). Perilaku dan Persepsi Masyarakat Terhadap Sungai. *The Journal Publishing*, 4(6), viii+-84.
- Lopes, P. S., Melo, T. S., & Chagas, A. C. (2017). Citizen Participation In Local Public Administration: The Experience Of Brazil. *International Journal of Public Administration*, 40(9), 744-756.
- Megasari, R. D. (2022). *Dampak Pembangunan PLTP Baturraden Terhadap Kualitas Air dan Sungai dan Persepsi Masyarakat Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, Universitas Jendral Soedirman).
- Putnam, R. D. (2020). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Razikin, P., Kumalawati, R., & Arisanty, D. (2017). Strategi penanggulangan bencana banjir berdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(1).

- Rismawati, L., Priatmadi, B. J., Hidayat, A. S., & Indrayatie, E. R. (2020). Kajian Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencemaran Air Sungai Martapura. *EnviroScienteeae*, 16(3), 389-396.
- Robertson, R. (2017). *Globalization: Social Theory and Global Culture*. SAGE Publications.
- Salampessy, M. L., Aisyah, A., & Febryano, I. G. (2018). Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sumberdaya Alam di Daerah Aliran Sungai.
- Schattan Coelho, V. (2013). Citizen Participation In The Policy Process: From Classical Modes To New Governance. *Critical Sociology*, 39(2), 299-316.
- Sen, A. (2019). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Suryani, A. S. (2016). Persepsi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Air Bersih (Studi Kasus Masyarakat Pinggir Sungai Di Palembang). *Aspirasi*, 7(1), 33-48.
- Wulandari, H., Oktavia, M., & Hedayani, E. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Revitalisasi Sungai Sekanak Di Kota Palembang. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 5(2), 44-49.
- Yurmansah, Y., & Mussadun, M. (2016). Evaluasi Proses Konsolidasi Tanah Kawasan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai Kurau Klaster 1 Desa Kurau Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *J. Pembang Wil. KOTA*, 12(1), 98-111.

*People's Perception of River Development In Cora Hamlet, Padaelo Village,  
Pinrang District*

Zainal, S., Hardiansyah, G., & ammar Kadhapi, M. (2015). Persepsi Masyarakat Desa Sungai Awan Kanan Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Kawasan Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(1), 10431.